PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP LABA
(Penelitian pada Bank Swasta Umum Nasional (BSUN) Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

Addy Pranoto – 21113501

Pembimbing
Adi Rachmanto, S.Kom., M.kom

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

Email : dhiiy_ngasal@email.unikom.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap laba pada Bank Swasta Umum Nasional (BSUN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Swasta Umum Nasional (BSUN) Devisa yang terdaftar di Brsa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan didapatkan sebanyak 30 sampel perusahaan perbankan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan alat bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistic v.23. Hasil analisis menunjukan secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap laba dan penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Hasil penelitian ini menunjukan Dana Pihak Ketiga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laba di Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Dana Pihak Ketiga memberikan pengaruh positif terhadap Laba, maka dapat disimpulkan semakin besar Dana Pihak Ketiga maka akan membuat Laba semakin baik. Selain itu Penyaluran Kredit memberikan pengaruh positif terhadap Laba, maka dapat disimpulkan semakin tinggi angka penyaluran kredit di Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) maka akan membuat Laba semakin baik pula.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit, Laba

Keywords: third party foun, ditribution of credit, profit

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi tidak dapat dilepakan dari sektor perbankan. Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan (Yoli Lara Sukma, 2009). Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah

besar, kita tidak akan lepas dari dunia perbankan jika hendak menjalani aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan (Nurlia, 2014).

Perbankan sendiri merupakan perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Hal tersebut tercermin pada UU RI no.10 tahun 1998, tanggal 10 November 1998 yang menjelaskan mengenai perbankan. Menurut RI no.10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Seperti pada pengertiannya, yang pada intinya perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat.

Dalam praktiknya, sektor perbankan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kehati-hatian yang merupakan suatu prinsip yang menegaskan bahwa bank dalam menjalankan kegiatan usaha baik dalam penghimpunan terutama dalam penyaluran dana kepada masyarakat harus sangat berhati-hati. Tujuan dilakukannya prinsip kehati-hatian ini agar bank selalu dalam keadaan sehat menjalankan usahanya dengan baik dan mematuhi ketentuan-ketentuan dan norma-norma hukum yang berlaku di dunia perbankan (Pasal 2 dan Pasal 29 ayat (2) UU no. 10 tahun 1998). Fungsi utama perbankan adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana ke masyarakat. Terdapat pada pasal 3 undang-undang Nomor 7 tahun 1992 yaitu fungsi utama perbankan indonesia adalah sebagai menghimpun dana dan menyalurkan dana ke masyarakat. Hal ini berarti bahwa perbankan dituntut peranan yang lebih aktif dalam menggali dana dari masyarakat dalam rangaka pembangunan nasional.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Sumber dana tersebut merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dari dana masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank (Kasmir, 2014:71).

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit, sebagai sumber dana yang telah dihimpun oleh bank dari masyarakat sebagian besar dialokasikan untuk kredit (Riza Nelyanti, 2013). Kredit merupakan salah satu penghasilan bagi bank. Pada bank konvensional, pendapatan dari kegiatan kredit dapat berupa pendapatan bunga. Semakin besar kredit yang diberikan maka semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh bank (Febry, 2012).

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank sebagai lembaga intermediasi yang memiliki arti bank berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, seperti yang tertera dalam UU Perbankan No.10 Tahun 1998 yang menyatakan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk meluansi hutangnya setelah jangka waktu yang tertentu dengan pemberian bunga.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadinya penurunan laba di Bank perbankan padahal dalam kenyataan nya dana pihak ketiga mengalami kenaikkan.
2. Terjadinya penurunan laba di Bank perbankan padahal penyaluran kredit sedang mengalami kenaikan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh penyaluran kredit terhadap laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menguji Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Laba.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba pada perusahaan sektor perbankan.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba pada perusahaan sektor perbankan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang khususnya mengenai dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit dan dampak nya terhadap laba setiap tahun.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Peneliti/Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti sesuai dengan topik yang terkait tentang pengaruh dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap perolehan laba.
2. Bagi Unikom

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penciptaan ide-ide penelitiaan baru.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Dana Pihak Ketiga

2.1.1.1 Definisi Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2012:53), Dana Pihak Ketiga adalah :

"Dana pihak ketiga yaitu dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, tabungan atau yang dapat disamakan dengan itu."

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:24) Dana Pihak Ketiga adalah :

"Merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh Bank. Bank dapat menalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan."

2.1.1.2 Penyaluran Kredit

Menurut Kasmir (2012:133), Penyaluran Kredit adalah:

"Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakantan pinjam meminjam antar bank dengan pihak

lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Menurut Ismail (2010:26), Penyaluran Kredit adalah:

"Penyaluran dana dari bank kepada nasabah (nebitur) dan nasibah wajib untuk mengembalikan dana tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan".

2.1.2 Laba

2.1.2.1 Definisi Laba

Menurut **Harahap (2009:113)**, Laba ialah :

"Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi".

2.2 Kerangka Berpikir

2.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba

Menurut **Kasmir (2014:64)** mengatakan bahwa:

"Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Semakin tinggi dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank maka akan berdampak pada peningkatan laba, begitu juga sebaliknya.

Menurut Thomas Suyatno (2007:33), mengatakan bahwa :

"Dana yang berasal dari dana yang harus diolah dan dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan atau laba."

2.2.2 Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Laba

Menurut Kasmir (2012.125) sebagai berikut:

"besarnya laba suatu bank sangat-sangatlah dipengaruhi dari jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode, makin besar jumlah kredit yang disalurkan maka makin besar laba dari bidang ini.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa penelitan terdahulu sebagai berikut :

Menurut **I Made Agus Mahardika, wayan cipta, fridaya yudiaatmaja** dalam penelitiannya menyatakan bahwa :

"ada pengaruh antara penyakuran kredit terhadap laba. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka makin besar laba dari bidang ini karena besarnya laba suatu bank sangat-sangatlah dipengaruhi dari jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode.

2.3 Hipotesis

Maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka.

Berdasarkan pada kajian teori yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap Laba.

H_2: Penyaluran Kredit berpengaruh secara signifikan terhadap Laba.

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Menurut **Sugiyono (2010 :2)** metode penelitian didefinisikan sebagai berikut :
"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiataan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut **Sugiyono (2014:22)** mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut :
"Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi digunaka untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan yang dimaksud penelitian dengan metode verifikatif menurut **Sugiyono (2012:11)** adalah sebagai berikut :
"Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak".

Menurut **Sugiyono (2014:11)** metode kuantitatif dapat diartikan sebagai :
"metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

3.1.1 Objek Penelitian

Maka objek penelitian merupakan suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal subjektif dimana pengukurannya dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif. Adapun objek dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan laba.

3.1.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

Unit analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Unit Observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk itu variabel yang akan dikaji adalah Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan *E-filing*, dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Independen/Bebas

   Yang menjadi Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga sebagai variabel (X_1) dan Penyaluran Kredit sebagai variabel (X_2).

2. Variabel Dependen/Terikat

Yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah Penggunaan Laba (Y). Untuk lebih jelas mengenai gambaran ketiga variabel tersebut dan agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	RASIO
Dana Pihak Ketiga (X_1)	Dana pihak ketiga yaitu dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjagka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu Kasmir (2012:53)	DPK = giro + tabungan + deposito Ismail (2010:43)	Rasio
Penyaluran Kredit (X_2)	Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakantan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga Kasmir (2012:133)	Penyaluran Kredit = Jumlah Kredit yang diberikan (*Loans*) Santosa Sembiring (2008:15)	Rasio
Laba (Y)	Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan	Laba = pendapatan – beban Sri Handayani (2010:41)	Rasio

	peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham Themin (2012:11)		

3.3. Sumber Data

Berdasarkan pengertian tesebut diatas, jensi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan sumber data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Swasta Umum Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi *www.idx.co.id*.

3.4 Populasi , Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri atas laporan neraca dan laporan laba Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 28 (dua puluh delapan) perusahaan sehingga jumlah populasi atau N = 28 x 5 tahun = 140 laporan keuangan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014 :120) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi tahunan yang terdiri dari 6 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa selama tahun 2011 hingga tahun 2015 sebanyak 5 (lima) tahun laporan keuangan.

Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Bank Umum *Go Public* yang terdaftar selama kurun periode penelitian (2011-2015).
2. Bank Umum Swasta yang memiliki *unqualified opinion*.
3. Adanya penurunan laba selama 2 tahun berturut-turut tetapi perusahaan tidak sampai mengalami kerugian.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data diperoleh dari kantor perwakilan BEI Bandung yang berlokasi di Jl. Veteran No.10 Bandung Telp.(022)421-4349 Faks. (022)421-4359 dan data di dapat juga melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Waktu penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dimuai Maret 2017 sampai dengan bulan agustus tahun 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Menurut Ghozali (2011:105) “sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik”.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (Statistical Product and Service Solution) karena menurut Sugianto (2007:1) “program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya”.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple)

Menurut Sugiyono (2011:277) mendefinisikan agresi linier berganda sebagai berikut :

“analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunkan nilainya)”.

Menurut Sugiyono (2010:277) formulasi persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Laba
A = Bilangan Konstanta
X_1 = Dana Pihak Ketiga
X_2 = Penyaluran Kredit
b_1 b_2 = Koefisien arah garis

3.6.2 Analisis Korelasi

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut :

a. Menghitung koefisien korelasi antara dana pihak ketiga sebagai variabel independen (X1) terhadap laba sebagai variabel dependen (Y) menggunakan rumus :

$$rx1\ y = \frac{\sum x1\ y}{\sqrt{\sum x1^2 + \sum y^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:274)

b. Menghitung koefisien korelasi antara penyaluran kredit sebagai variabel independen (X2) terhadap laba sebagai variabel dependen (Y) menggunakan rumus :

$$rx2\ y = \frac{\sum x1\ y}{\sqrt{\sum x2^2 + \sum y^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:274)

Keterangan :

r = koefisien korelasi

x = variabel bebas

y = variabel terikat

besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$

a. Apabila (-) berati terdapat hubungan negatif
b. Apabial (+) berati terdapat hubungan positif

Tabel 3.6
Pedoman untuk memberikan Interprestasi
Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber Sugiyono (2014:242)

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi atau disigkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

r^2 menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar r^2 semakin besar pengaruh model dalam penjelasan variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut :

Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Dimana hipotesis nol (Ho) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Ho1 : $\beta = 0$, artinya Laba tidak akan dipengaruhi secara signifikan oleh Dana Pihak Ketiga.

Ha1 : β ≠ 0, artinya Laba dipengaruhi secara signifikan oleh Dana Pihak Ketiga.
H02 : β = 0, artinya Laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Penyaluran Kredit.
Ha2 : β ≠ 0, artinya Laba dipengaruhi secara signifikan oleh Penyaluran Kredit.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan perhitungan statistik dan pengujian hipotesis. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder untuk variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) Penyaluran Kredit (X_2) serta variabel Laba (Y) di Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah analisis deskirptif dan analisis regresi berganda sebagai alat bantu dalam pengambilan kesimpulan.

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Tentang Dana Pihak Ketiga.

Dana pihak ketiga adalah dana yang disimpan oleh masyarakat yang berupa giro, deposito berjangka sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu, ditandai dengan kesepakatan atau perjanjian kemudian dana tersebut dihimpun oleh bank.

Indikator yang digunakan untuk variabel Dana Pihak Ketiga yaitu perhitungan menurut Ismail (2010:43) yaitu: DPK = giro+tabungan+deposito

Tabel 4.1
Jumlah Dana Pihak Ketiga
Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Periode 2011-2015

No	Nama Bank	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	BBNP	Rp 5.660.080.378.000	Rp 6.925.186.196.000	Rp 8.358.395.276.000	Rp 7.876.659.880.000	Rp 9.637.201.705.400
2	BDMN	Rp 85.978.327.000.000	Rp 89.897.866.000.000	Rp 109.161.182.000.000	Rp 118.495.224.000.000	Rp 128.627.392.000.000
3	BNGA	Rp 131.819.583.000.000	Rp 151.051.199.000.000	Rp 163.737.362.000.000	Rp 174.623.394.000.000	Rp 178.533.077.000.000
4	BNLI	Rp 45.720.638.000.000	Rp 104.914.477.000.000	Rp 323.570.626.000.000	Rp 392.390.866.218.971	Rp 432.077.363.709.935
5	INPC	Rp 16.296.638.311.924	Rp 16.388.132.300.000	Rp 16.240.887.500.000	Rp 19.573.542.000.000	Rp 1.968.343.200.000
6	MCOR	Rp 5.813.692.000.000	Rp 5.598.481.000.000	Rp 6.571.488.000.000	Rp 8.188.680.000.000	Rp 8.359.702.000.000
Nilai Maximum		Rp 131.819.583.000.000	Rp 151.051.199.000.000	Rp 323.570.626.000.000	Rp 392.390.866.218.971	Rp 432.077.363.709.935
Nilai Minimum		Rp 5.660.080.378.000	Rp 5.598.481.000.000	Rp 6.571.488.000.000	Rp 7.876.659.880.000	Rp 1.968.343.200.000
Nilai Rata-Rata		Rp 48.548.159.781.654	Rp 62.462.556.916.000	Rp 104.606.656.796.000	Rp 120.191.394.349.828	Rp 126.533.846.602.556

Dari hasil penilaian angka DPK di atas, dapat diketahui bahwa komponen pembentuk nilai DPK paling tinggi dipengaruhi oleh Deposito, Deposito selalu mendominasi nilai DPK.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Tentang Penyaluran Kredit.

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan

mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk Penyaluran Kredit yaitu Jumlah Kredit yang diberikan (*Loans*):

Berikut data Jumlah kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) untuk periode 2011-2015:

Tabel 4.2
Penyaluran Kredit per Tahun
Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Periode 2011-2015

No	Nama Bank	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	BBNP	Rp 542.331.997.000	Rp 678.357.234.000	Rp 835.352.317.000	Rp 970.867.735.000	Rp 1.024.702.832.036
2	BDMN	Rp 12.153.379.000.000	Rp 13.146.965.000.000	Rp 13.580.921.000.000	Rp 15.335.276.000.000	Rp 15.791.201.000.000
3	BNGA	Rp 122.960.742.000.000	Rp 140.776.159.000.000	Rp 149.691.501.000.000	Rp 169.188.308.000.000	Rp 177.647.723.400.000
4	BNLI	Rp 6.628.619.000.000	Rp 9.185.865.000.000	Rp 9.733.737.000.000	Rp 10.435.215.000.000	Rp 10.989.657.000.000
5	INPC	Rp 1.318.339.199.122	Rp 845.952.000.000	Rp 1.803.138.000.000	Rp 2.059.444.000.000	Rp 2.376.655.000.000
6	MCOR	Rp 431.962.000.000	Rp 519.686.000.000	Rp 571.843.000.000	Rp 789.720.000.000	Rp 804.244.000.000
Nilai Maximun		Rp 122.960.742.000.000	Rp 140.776.159.000.000	Rp 149.691.501.000.000	Rp 169.188.308.000.000	Rp 177.647.723.400.000
Nilai Minimum		Rp 431.962.000.000	Rp 519.686.000.000	Rp 571.843.000.000	Rp 789.720.000.000	Rp 804.244.000.000
Nilai Rata-Rata		Rp 24.005.895.532.687	Rp 27.525.497.372.333	Rp 29.369.415.386.167	Rp 33.129.805.122.500	Rp 34.772.363.872.006

Kenaikan nilai penyaluran kredit yang terjadi bisa dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit korporasi, kredit consumer, dan kredit usaha mikro, kecil dan menengah yang meningkat pula, selain itu tren pertumbuhan dunia usaha dan membuat keadaan ekonomi masyarakat semakin membaik bisa mempengaruhi naiknya nilai penyaluran kredit tersebut.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Tentang Laba.

Laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi. Total Laba yang terdaftar pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) pada periode 2011 sampai 2015 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Laba Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) 2011-2015

No	Nama Bank	Tahun									
		2011		2012		2013		2014		2015	
1	BBNP	Rp	68.145.768.000	Rp	85.429.831.000	Rp	105.234.027.000	Rp	96.532.495.000	Rp	104.554.514.000
2	BDMN	Rp	3.449.033.000.000	Rp	4.117.148.000.000	Rp	4.159.320.000.000	Rp	2.682.662.000.000	Rp	2.090.107.000.000
3	BNGA	Rp	3.176.960.000.000	Rp	4.249.861.000.000	Rp	4.296.151.000.000	Rp	2.343.840.000.000	Rp	1.125.088.000.000
4	BNLI	Rp	1.156.878.000.000	Rp	1.368.132.000.000	Rp	1.725.873.000.000	Rp	1.954.933.000.000	Rp	2.155.043.000.000
5	INPC	Rp	100.430.000.000	Rp	133.349.000.000	Rp	222.805.000.000	Rp	110.585.000.000	Rp	239.421.000.000
6	MCOR	Rp	36.214.000.000	Rp	94.081.000.000	Rp	78.306.000.000	Rp	52.876.000.000	Rp	21.233.000.000
Nilai Maximun		Rp	3.449.033.000.000	Rp	4.249.861.000.000	Rp	4.296.151.000.000	Rp	2.682.662.000.000	Rp	2.155.043.000.000
Nilai Minimum		Rp	36.214.000.000	Rp	85.429.831.000	Rp	78.306.000.000	Rp	52.876.000.000	Rp	21.233.000.000
Nilai Rata-Rata		Rp	1.331.276.794.667	Rp	1.674.666.805.167	Rp	1.764.614.837.833	Rp	1.206.904.749.167	Rp	955.907.752.333

Penurunan perolehan laba yang dialami Bank-Bank di atas, disebabkan oleh lonjakan peningkatan beban Bank tersebut yang tidak diimbangin dengan peningkatan pendapatan yang seimbang, pengaruh lain yang mempengaruhi turunnya perolehan laba adalah selain karena pertumbuhan ekonomi nasional yang melambat, tetapi juga karena bank yang meningkatkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang diambil dari laba, hal ini sebagai langkah preventif kenaikan kredit bermasalah akibat kenaikan suku bunga.

4.1.2 Analysis Verificative

Setelah diuraikan gambaran data masing-masing variabel penelitian, selanjutnya diuji pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Penyaluran Kredit (X_2) terhadap Laba (Y) secara parsial. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan seperti pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics v.23.

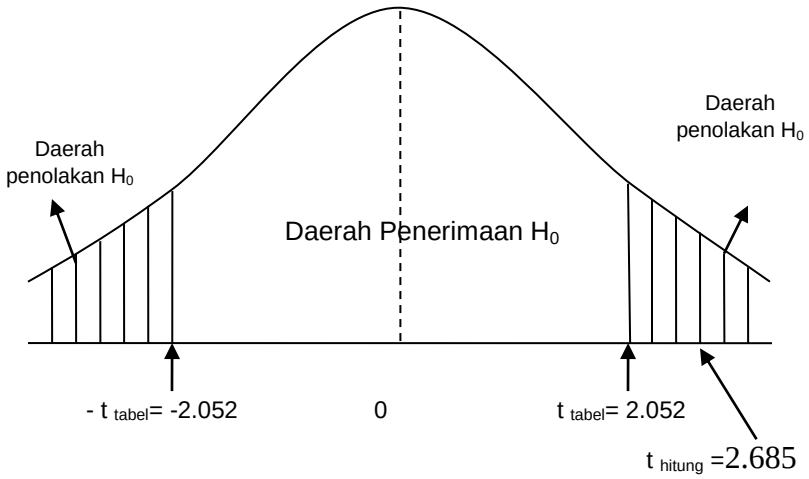
4.1.3 Pengujian Hipotesis

a) Pengujian hipotesis parsial variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Laba

Nilai 2.685 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2.052, dapat disimpulkan nilai 2.685 lebih besar dari 2.052 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya scara parsial variabel Dana Pihak Ketiga memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel Laba.

Dapat dilihat perbandingan dan letak nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada gambar wilayah penerimaan/penolakan Hipotesis berikut ini:

Gambar 4.12



Daerah Penerimaan Hipotesis H_1 Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba

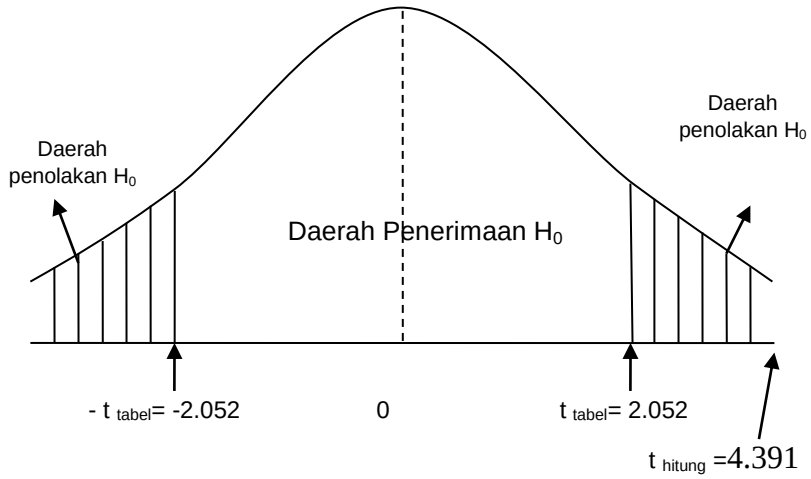
b) Pengujian hiotesis parsial variabel Partisiasi Penyaluran Kredit terhadap Laba

nilai 4.391 ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2.052 dapat disimpulkan nilai 4.391 lebih besar dari 2.052 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial Penyaluran Kredit memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel Laba pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).

Untuk lebih jelasnya mengenai pengambilan keptusan hipotesis, dapat dilihat perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada gambar wilayah penerimaan/penolakan Hipotesis berikut ini:

Gambar 4.13

Daerah Penerimaan Hipotesis H_2 Penyaluran Kredit Terhadap Laba



4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba.

Dana Pihak Ketiga terhadap Laba memberikan pengaruh sebesar 19%, dengan tingkat keeratan korelasi yang Sedang yaitu sebesar 0.537 (0.40-0.599). t_{hitung} diperoleh sebesar 2.685, nilai ini lebih besar dari pada t_{tabel} 2.052, sehingga dapat disimpulkan bahawa pengujian hipotesis memberikan hasil menolak Ho dan menerima Ha yang berarti Dana Pihak Ketiga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laba di Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Dana Pihak Ketiga memberikan pengaruh positif terhadap Laba, maka dapat disimpulkan semakin besar Dana Pihak Ketiga maka akan membuat Laba semakin baik pula.

Hasil penelitian dengan arah hubungan yang positif ini juga di dukung oleh teori pada pembahasan sebelumnya yaitu Menurut Taswan (2012:217), menurutnya dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank Laba yang optimal. Adapun menurut Thomas Suyatno (2007:33) dana yang berasal dari masyarakat, merupakan suatu tulang punggung dari dana yang harus diolah dan dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan atau laba.

4.2.2 Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Laba.

Penyaluran Kredit terhadap Laba memberikan pengaruh sebesar 40%, dengan tingkat keeratan korelasi yang Kuat yaitu sebesar 0.689 (0.60-0.799). t_{hitung} diperoleh sebesar 4.391, nilai ini lebih besar dari pada t_{tabel} 2.052, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis memberikan hasil menolak Ho dan menerima Ha yang berarti Penyaluran Kredit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laba di Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Penyaluran Kredit memberikan pengaruh positif terhadap Laba, maka dapat disimpulkan semakin tinggi tangka penyaluran kredit di Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) maka akan membuat Laba semakin baik pula.

Hasil penelitian yang menunjukan arah hubungan yang positif ini juga di dukung oleh teori pada pembahasan sebelumnya yaitu menurut Kasmir (2012:125) yaitu besarnya laba suatu bank sangat-sangatlah dipengaruhi dari jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode, makin besar jumlah kredit yang disalurkan maka makin besar laba dari bidang ini, dan Kasmir (2007:38) mengemukakan juga bahwa Laba yang diperoleh suatu bank diantaranya berasal dari hasil pemberian kredit yaitu dalam bentuk bunga yang dibebankan kepada nasabah. Semakin banyak kredit maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan laba suatu bank sesuai dengan target laba yang diinginkan. Jika laba yang di inginkan besar maka bunga kredit juga besar dan sebaliknya jika laba yang di inginkan kecil maka bunga kreditnya juga kecil.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukan Dana Pihak Ketiga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laba pada Bank Umum Swasta Nasional. Hasil penelitian menunjukan pengaruh yang positif, hal ini berarti apabila perolehan dana pihak ketiga meningkat maka akan membuat perolehan Laba meningkat pula, begitupun sebaliknya jika perolehan dana pihak menurun maka akan membuat perolehan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional menurun pula. Keeratan hubungan yang dimiliki kedua variable adalah sedang.
2. Hasil penelitian menunjukan Penyaluran Kredit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba. Hasil penelitian juga menunjukan kedua variable ini menunjukan

hubungan yang positif. Hal ini berarti apabila Penyaluran Kredit meningkat maka akan mempengaruhi laba secara searag yaitu meningkatnya laba pula. Begitupun sebaliknya penurunan perolehan dari penyaluran kredit akan membuat laba ikut menurun. Keeratan hubungan yang dimiliki kedua variable adalah Kuat.

5.2 Saran

1. Saran Akademis Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutanya agar dapat menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba Bank, dengan menambah variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi laba Bank, akan mendapatkan hasil yang lebih variatif. Selain itu juga diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan objek data terbatas hanya pada Bank, tetapi juga mungkin bisa menggunakan objek lain seperti perusahaan pembiayaan.

2. Saran Praktis Bagi Instansi Bank

Berdasarkan hasil penelitian, Dana pihak ketiga dan penyaluran kredit memberikan pengaruh yang positif terhadap laba. Maka dari itu untuk memperoleh peningkatan laba, peneliti memberikan saran kepada perbankan sebaiknya Bank Umum Swasta Nasional selalu memiliki strategi dan ide baru untuk meningkatkan jumlah nasabah dan jumlah dana pihak ketiga, misalnya dengan melakukan promosi, penjualan produk baru, iklan, publisitas Bank itu sendiri, dan lain-lain. Bank juga sebaiknya menjaga keseimbangan antara dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dengan penyaluran kredit yang disalurkan agar tidak terjadi pengendapan dana sehingga tingkat laba meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan (Edisi Kedua).* Jakarta: Gbalia Indonesia

Febry Amithya Yuwono. 2012. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio.Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (studi empiris : bank yang terdcftar di BEl).*

Frianto, Pandia, 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank,* Jakarta: Rineka Cipta.

Hamidi, Jazim, 2007. *Metodologi Penelitian dan Teori Komunikasi ,* Malang: UMM.

Harahap, Sofyan Syafri, 2012, *Analisis Kritis alas Lapoan Keuangan,* Jakarta: PT Raja Grasindo Persada

Hendra Lingga Yana, I Ketut Kirya, I Wayan Suwendra, 2014, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah terhadap Laba pada PT. BPR Cahaya Bina Putra tahun 2QlO-2012,.* e-Joumal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Taboo 2014)

Handayani, Sri 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana.* Yogyakarta : Pustaka Rihama

I Made Agus Mahardika, Wayan Cipta dan Fridayana Yudiaatmaja, 2014, *Pengaruh kredit bermasalah dan penyaluran kredtt terhadap laba pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD),* e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Taboo 2014)

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multvariate Dengan Program SPSS.* Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivartat dengan Program IBM SPSS 21.* Edisi 7. Peneribit Universitas Diponegoro Semarang

Insukindro. 1995. *Ekonomi Uang dan Bank. Teori dan Pengalaman di Indonesia. -* Yogyakarta: BPFE.

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan,* Jakarta: Prenada Media Group

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: Rajawali Pers. Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan.* Edisi Revisi 200g-. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.

Keown; Martin; Petty; Scott. 2004. *Manajemen Keuangan.* Jilid 1. Terjemahan Haryandini. Penerbit Indeks.

Khoirunnisa, 2015, *Pengaruh Rekening Dormant dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba pada Bank Syariah Mandiri,* P-ISSN: 1412-8969; E-ISSN: 2461-0771

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate.* Diterjemabkan oleh Emil Salim. Edisi Kedua Belas. Jilid satu. Jakarta: Erlangga.

Luh Puspitawati, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini 2016 *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Laba* .

Moh. Annan, Wayan Cipta, I Wayan Suwendra, 2015, *Pengaruh Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Laba pada Lembaga Perkreditan,* e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 3 Tahun 2015)

Sembiring Sentosa. 2008. *Himpunan Lengkap Tentang Undang-Undang Perbankan.* Cetakan Pertama. Bandung : Nuansa Aulia.

Sitorus, Tarmiden. 2015. *Pasar Obligasi Indonesia: Teori dan Praktik.* Edisi

Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.

Sunyoto, Danang, 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis, Edisi Pertama,* Media Pressindo, Yogyakarta. C.V. Alfabeta, Bandung.

Taswan. 2012. *Akuntansi Perbankan (Edisi Ketiga).* Semarang: UPP STIM YKPN.

Umi Narimawati. *2010. Penulisan Karya Ilmiah.* Jakarta, Penerbit Genesis.

Undang - Undang No. 10 Tahun 1998. Dikutip Oleh Sri Handayani.Ztll O. Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Grafika, Jakarta

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Wild, John J, K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2005. *Financial" Statement Analysis,* Edisi 8, Buku I, Salemba Empat, Jakarta.

Yoli Lara Sukma, 2009. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas.*

LAMPIRAN OUTPUT SPSS

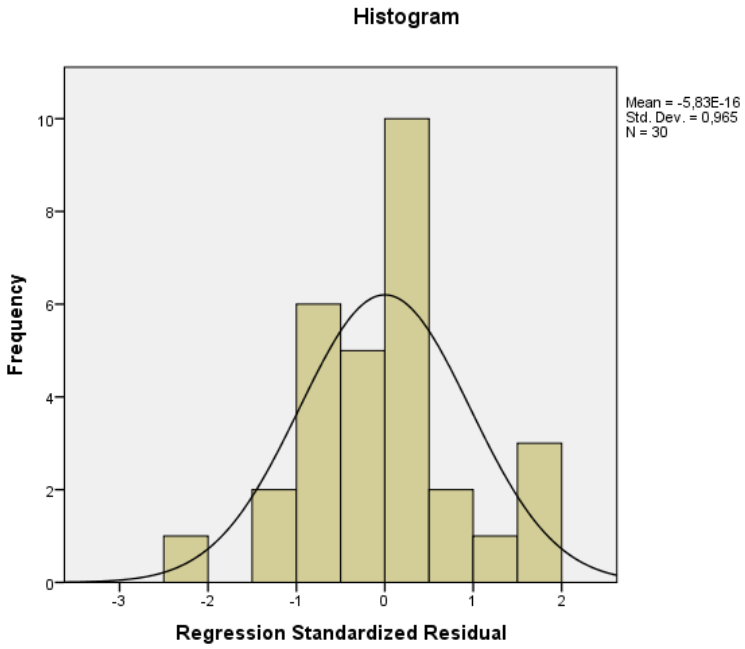
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

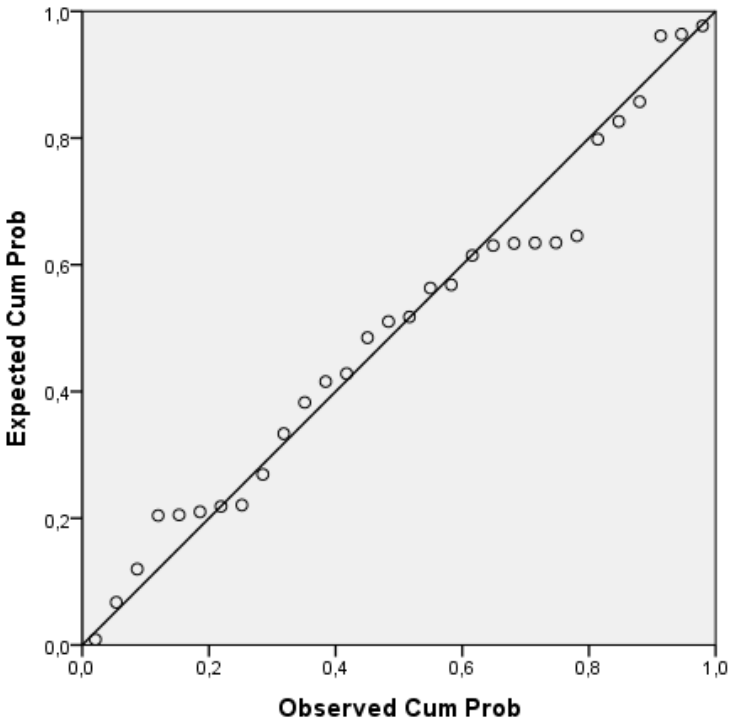
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24424520
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,096
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.


Histogram
Mean = -5,83E-16
Std. Dev. = 0,965
N = 30
Frequency
Regression Standardized Residual



Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7,063E+11	1,789E+11		3,948	,001
	Dana Pihak Ketiga (X1)	,001	,001	,145	,721	,477
	Penyaluran Kredit (X2)	6,977E-6	,003	,001	,003	,998

a. Dependent Variable: Uji_Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dana Pihak Ketiga (X1)	,896	1,116
	Penyaluran Kredit (X2)	,896	1,116

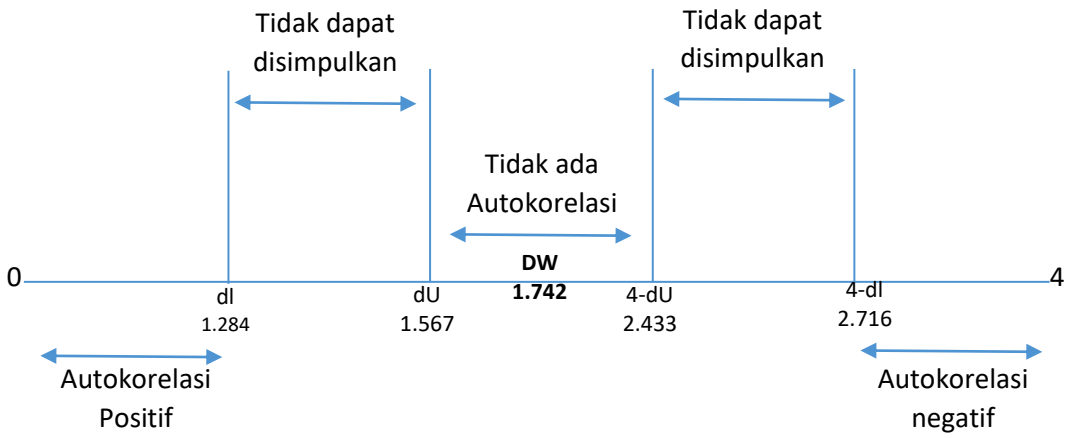
a. Dependent Variable: Laba (Y)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,765[a]	,585	,554	1,12004E+12	1,742

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit (X2), Dana Pihak Ketiga (X1)

b. Dependent Variable: Laba (Y)



Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,367E+11	2,707E+11		1,983	,058
	Dana Pihak Ketiga (X1)	,005	,002	,352	2,685	,012
	Penyaluran Kredit (X2)	,017	,004	,575	4,391	,000

a. Dependent Variable: Laba (Y)

Correlations

		Dana Pihak Ketiga (X1)	Penyaluran Kredit (X2)	Laba (Y)
Dana Pihak Ketiga (X1)	Pearson Correlation	1	,323	,537**
	Sig. (2-tailed)		,082	,002
	N	30	30	30
Penyaluran Kredit (X2)	Pearson Correlation	,323	1	,689**
	Sig. (2-tailed)	,082		,000
	N	30	30	30
Laba (Y)	Pearson Correlation	,537**	,689**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	
	N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients[a]

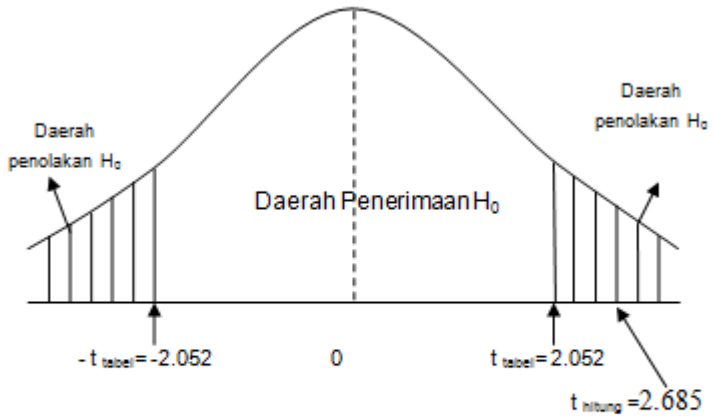
Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	Dana Pihak Ketiga (X1)	,352	,537	,459	,333
	Penyaluran Kredit (X2)	,575	,689	,645	,544

a. Dependent Variable: Laba (Y)

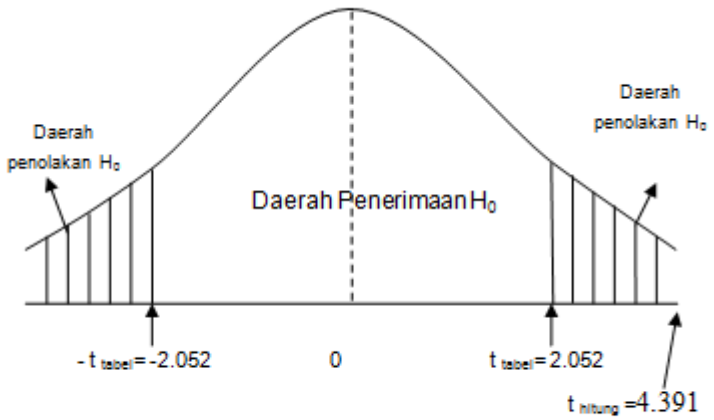
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,367E+11	2,707E+11		1,983	,058
	Dana Pihak Ketiga (X1)	,005	,002	,352	2,685	,012
	Penyaluran Kredit (X2)	,017	,004	,575	4,391	,000

a. Dependent Variable: Laba (Y)



Gambar 4.12
Daerah Penerimaan Hipotesis H_1 Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba



Gambar 4.13
Daerah Penerimaan Hipotesis H_2 Penyaluran Kredit Terhadap Laba